

KABUT DI TIMUR BALI

/i/

pagi kini membuka tirai mata

yang terlelap malam tadi

kaki yang masih lemas berjalan

mulai berdiri dan melangkah

di sepanjang belantaran alam

kabut memeluk diri setengah sadar

hening fajar dan bisunya sajak

menggoda mata merabah pandang

/ii/

hati larut dalam irama angin

mata enggan menutup

hanyut memandang putih awan

berpadu dengan senyum tuhan

dan ketika tangan terbuka

jutaan rindu datang ingin terenggam

dalam rajutan musim seteduh kasih ibu

/iii/

diri tak sanggup beranjak

kabut terlalu erat memeluk

seolah ingin diri tetap tinggal

bersama anugerah di timur bali

purwokerto, Agustus 2019